

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LAVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dwi Kurnia Fitri¹, Sari Andayani²
*Email: dwikurniafitri763@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract The financial report is a facility used to present the company's finances and the performance of an entity therefore, the entity is required to present financial statements properly and correctly, and be guided by the applicable regulations and the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK). The purpose of this study is to test and empirically confirm the effect of profitability and leverage on earnings management in the manufacturing industry. The object of this research is the Plastics & Packaging Sub Sector Manufacturing Company, Pulp & Paper Sub Sector, and Chemical Sub Sector are listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The data in this research are secondary data. Purposive sampling method was used for sample selection in this research, with a sample size of 50 data. This research uses the SPSS program to performing multiple linear regression data analysis techniques. The results of this research prove that (1) Profitability has no effect on Profit Management in the Manufacturing Industry, (2) Leverage has an effect on Profit Management in the Manufacturing Industry.

Keywords: Profitability, Leverage, Earnings Management

Abstrak Laporan keuangan ialah fasilitas yang digunakan untuk menyajikan keuangan perusahaan serta kinerja sesuatu entitas, oleh karena itu entitas wajib menyajikan laporan keuangan dengan baik serta benar, dan berpedoman pada peraturan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ada. Tujuan dari riset ini ialah untuk menguji serta mengkonfirmasi secara empiris pengaruh profitabilitas serta leverage terhadap manajemen laba pada industri manufaktur. Objek penelitian ini merupakan industri Manufaktur sub Sektor Plastik & Kemasan, sub Sektor Pulp & Kertas, serta sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis riset ini ialah riset kuantitatif. Data dalam riset ini yaitu data sekunder. Metode Purposive Sampling digunakan untuk pemilihan sampel dalam riset ini, dengan jumlah sampel sebanyak 50 data. Riset ini menggunakan program SPSS dalam melakukan teknik analisis data Regresi Linier Berganda. Hasil riset ini membuktikan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada industri Manufaktur, (2) Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada industri Manufaktur.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Manajemen Laba

Commented [1]: GANTI HALAMAN: Insert > Page Number >Format > START AT (dimulai sesuai excel terdaftar)

Pendahuluan

Laporan keuangan ialah fasilitas yang digunakan untuk menyajikan keuangan perusahaan serta kinerja sesuatu entitas. Dibuatnya laporan keuangan bertujuan untuk memberikan data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas industri yang bermanfaat untuk para stakeholder (PSAK., 2017:1).

Penyusunan laporan keuangan berbasis akrual banyak dipilih oleh perusahaan, hal ini dikarenakan akuntansi basis akrual lebih rasional, adil, serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Mahawyahrti & Budiasih, 2016). Kekurangan akuntansi akrual (Astuti et al., 2017.) ialah manajer entitas diberikan kebebasan dalam memutuskan prosedur akuntansi yang dibutuhkan entitas, akan tetapi wajib berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan. Kebebasan dalam memilih prosedur akuntansi yang direncanakan oleh manajer dengan tujuan tertentu diartikan sebagai manajemen laba (Astuti et al., 2017).

Earnings management ataupun manajemen laba merupakan keputusan manajer dalam memilih prosedur akuntansi yang diharapkan dapat menciptakan laba seperti keinginannya. sehingga perusahaan di harapkan dapat memperoleh laba yang telah ditentukan (Luhgiatno & Novius, 2019). (Larastomo et al., 2016). Kegiatan manajemen laba telah terjadi di Indonesia seperti pada kasus PT Asuransi Jiwasraya (AJS) dan PT Garuda Indonesia (Persero) (cnbcindonesia.com 20 November 2020).

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dikutip oleh Mahawyahrti et al., (2016) ialah teori yang menerangkan keterkaitan keagenan kontrak yang timbul saat beberapa individu (*principal*) memerintahkan individu lain (agen) untuk melaksanakan tugas serta kewenangan tertentu kepada agen tersebut dalam mengambil langkah yang tepat bagi prinsipal. Teori agensi (Achyani & Lestari, 2017) mengasumsikan bahwa pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan dan keinginan yang berbeda, sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi kepentingan tersebut. Prinsipal atau investor hanya tertarik kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas investasi yang telah mereka berikan di suatu perusahaan (Lestari & Murtanto, 2017), sedangkan agen (Achyani & Lestari, 2017) berkeinginan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi serta kepentingan pribadinya, seperti mendapatkan bantuan pinjaman, mengundang para investor untuk berinvestasi di perusahaan, serta mendapatkan bonus kompensasi. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan masalah relevansi antara prinsipal serta agen yang dimunculkan akibat dari kesulitan prinsipal dalam memonitor setiap tindakan agen, yang mengakibatkan dapat memicu munculnya aktivitas manajemen laba (Octavia, 2017).

Dalam teori akuntansi positif ada tiga macam hipotesis yang merupakan dasar pemikiran manajemen laba menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achyani & Lestari (2017) yaitu: *The Bonus Plan Hypothesis*, *The Debt to Equity Hypothesis*, serta *The Political Cost Hypothesis*. Berdasarkan ketiga hipotesis diatas dapat disimpulkan praktik manajemen laba pada perusahaan dapat terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan manajer dalam mengelola laba perusahaan dengan secara sengaja memilih metode akuntansi yang dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan kemauan perusahaan. Praktik manajemen laba dapat terjadi akibat dari keinginan individu atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal setiap tahunnya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas ialah upaya entitas dalam mendapatkan laba pada tahun tertentu. Entitas yang mempunyai profitabilitas di atas rata-rata menampilkan kinerja entitas tersebut telah berjalan dengan baik serta sanggup menghasilkan laba yang bertambah setiap tahunnya (Agustia & Suryani, 2018), akan tetapi saat entitas pada periode tertentu memperoleh profitabilitas yang rendah dapat mendorong

entitas tersebut untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

Faktor kedua adalah *leverage*, menurut (Arlita et al., 2019) *leverage* ialah alat yang berguna dalam mengukur perilaku manajer pada praktik manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai tingkatan *leverage* tinggi dapat mengakibatkan terjadinya aktivitas manajemen laba, hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan akibat dari besarnya beban bunga yang dibayarkan kepada kreditor, sehingga perusahaan terancam gagal membayar utang secara tepat waktu (Mahawyahrti & Budiasih, 2016).

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

Pada penelitian ini, penyusun ingin melakukan penelitian kembali faktor-faktor penyebab aktivitas manajemen laba dengan mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen laba” (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik & kemasan, sub sektor *pulp* & kertas, serta sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Hasty & Herawaty, 2017) menegaskan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen mempengaruhi manajemen laba, sementara itu, kualitas audit tidak dapat memoderasi ikatan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis riset ini ialah riset kuantitatif. Riset ini memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan yang di peroleh dari situs www.idx.co.id. Populasi pada riset ini yaitu seluruh industri manufaktur sub sektor plastik & kemasan, sub sektor *pulp* & kertas, serta sub sektor kimia yang terdaftar di BEI selama 5 periode sejak tahun 2015-2019, dengan perolehan sebanyak 32 entitas. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *Purposive Sampling*, dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan untuk pengumpulan datanya, dan mengenakan metode analisis regresi linier berganda dengan dukungan program SPSS.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah tingkat potensi perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu (Agustia & Suryani, 2018). Variabel profitabilitas bisa diukur dengan memakai rasio *Return on Aseet* (ROA), rumus *Return on Aseet* sebagai berikut (Fahmi, 2011:82):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Leverage*

Leverage merupakan suatu pengukuran aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, salah satu alternatif perusahaan dalam memperoleh modal selain dari investor adalah melalui pinjaman utang dari kreditor (Arlita et al., 2019). *Leverage* dihitung dengan memakai proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR),

adapun rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai berikut (Hasty & Herawaty, 2017):

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba dapat diartikan sebagai usaha manajer atau pembuat laporan

keuangan sebagai upaya dalam menaikkan ataupun kurangi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan perseorangan atau perusahaan. Manajemen laba diukur dengan memakai proksi *discretionary accrual* dan dihitung melalui rumus *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995) sebagai berikut:

Pertama: Melakukan perhitungan *total accruals* (TAC) dengan memakai rumus yaitu:

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it} \quad (1)$$

Kedua: Mengukur nilai *accruals* melalui *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TAC_{it}/A_{i,t-1} = \alpha_1 (1/A_{i,t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{i,t-1}) + e \quad (2)$$

Ketiga: Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{i,t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{i,t-1} - \Delta REC_{it}/A_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{i,t-1}) \quad (3)$$

Keempat: Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan menggunakan rumus yaitu:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{i,t-1}) - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

- TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun sekarang
 Nit : laba neto perusahaan i pada tahun sekarang
 CFO_{it} : Arus kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun sekarang
 A_{i,t-1} : Jumlah aset perusahaan i pada periode tahun sebelumnya
 Δ REV_{it} : Pendapatan periode sekarang dikurangi dengan pendapatan tahun sebelumnya
 Δ REC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun sekarang dikurangi piutang tahun sebelumnya
 PPE_{it} : Aset tetap (*Plant, Property, Equipment*) pada perusahaan i tahun sekarang
 NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* di tahun sekarang
 DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun sekarang
 E : *Error term* perusahaan i pada tahun t
 α₁, α₂, α₃ : Koefisien regresi

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan tentang data dari tiap variabel penelitian seperti, nilai rata-rata, maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Hasil analisa tiap variabel pada riset ini yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	50	.00	.16	.0855	.02406
LEVERAGE	50	.11	.68	.4642	.09823

MANAJEMEN LABA	50	-.05	.04	.0142	.01486
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS (2021)

Tabel 1. menunjukkan profitabilitas dengan jumlah sampel sebanyak 50 mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 yakni pada perusahaan AKPI atau Argha Karya Prima Industry Tbk, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,16 terdapat pada perusahaan IGAR atau Champion Pasific Indonesia Tbk, dengan nilai *mean* atau rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,0855 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,02406.

Leverage mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,11 yakni pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPDN), sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,68 yakni pada perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), dengan nilai *mean* atau rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,4642 dengan standar deviasi sebesar 0,9823.

Manajemen laba mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,05 yakni pada perusahaan Ekadharna Internasional Tbk (EKAD), dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,04 yakni pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), dengan nilai *mean* atau rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,0152 dengan standar deviasi sebesar 0,01486.

Hasil analisis linear regresi berganda berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini memakai metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan program komputer SPSS. Berikut adalah hasil perolehan data yang telah diolah memakai program SPSS:

Tabel 2. Hasil Analisis Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.024	.011	
	PROFITABILITAS	.058	.079	.094
	LEVERAGE	.072	.019	.473

Sumber: Output SPSS (2021)

Ditunjukkan pada tabel 2. bahwa besarnya nilai konstanta hasil analisis regresi adalah -0,24; koefisien profitabilitas sebanyak 0,58, dan koefisien *leverage* sebanyak 0,72 adapun bentuk persamaan model regresi yaitu:

$$Y = a (\text{konstanta}) + b1X1 + b2X2 + e$$

$$Y = -0,24 + 0,58X1 + 0,72X2 + e$$

Hasil uji analisis regresi a (konstanta) sebanyak -0,24 menjelaskan nilai dari variabel profitabilitas dan *leverage* apabila konstan maka nilai variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yakni sebesar -0,24.

B1 sebesar 0,58 menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas bertambah maka kesempatan untuk melaksanakan praktik manajemen laba juga bertambah. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menjelaskan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan kecenderungan dalam melaksanakan manajemen laba.

B2 sebesar 0,72 menunjukkan bahwa tingginya nilai *leverage* dapat meningkatkan manajemen laba. Terdapat kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa *leverage* yang tinggi dapat memicu manajer untuk melaksanakan manajemen laba.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Uji t	Signifikansi	R Square
Konstanta	-0,24	-2.202	0.033	0.240
Profitabilitas	0,58	0.737	0.465	
leverage	0,72	3.705	0.001	
Nilai f			0.002	

Sumber: *Output SPSS (2021)*

Berdasarkan tabel 3. disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai sig 0,465 yang artinya nilai sig < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas tidak pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis pertama tidak diterima. Hipotesis pertama ditolak bermakna profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap Manajemen laba, keadaan tersebut dapat terjadi karena tingginya profitabilitas perusahaan membuktikan bahwa kinerja perusahaan juga berjalan dengan baik, dan keuntungan perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang memperoleh keuntungan akan memberikan bonus kepada manajer sebagai wujud apresiasi kinerjanya yang baik, dengan demikian manajer di suatu entitas tidak akan memiliki keinginan untuk melaksanakan manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Riset ini membuktikan hasil yang sesuai dengan penelitian (Wardani & Isbela, 2017) menjelaskan bahwa meskipun tinggi atau rendah tingkat profitabilitas pada entitas tertentu tidak dapat menghasut manajer untuk mengadakan praktik manajemen laba. Keadaan tersebut dapat terjadi karena entitas yang mempunyai profitabilitas tinggi membuktikan bahwa kemampuan dalam memperoleh laba melalui pengelolaan aktiva yang dimilikinya juga tinggi, dengan demikian perusahaan dan investor akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat, selain itu manajer atau pembuat laporan keuangan perusahaan juga akan memperoleh keuntungan atas perolehan laba yang diinginkan sehingga tidak akan memicu munculnya praktik manajemen laba.

Hasil analisis variabel profitabilitas mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Isbela, 2017), dan penelitian (Agustia & Suryani, 2018) membuktikan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan (Hasty & Herawaty, 2017), (Luhgianto & Novius, 2019), (Kusumawati, 2019), dan (Asyati & Farida, 2020) membuktikan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage mempunyai nilai sig sebanyak 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05, menampilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 diterima. Hipotesis 2 diterima bermakna bahwa tingginya tingkat *Leverage* akan mengakibatkan bertambahnya kecenderungan untuk melaksanakan praktik manajemen laba.

Hasil riset ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan mendorong manajer untuk melaksanakan praktik manajemen laba, hal dikarenakan karena besarnya nilai *leverage* memperlihatkan bahwa perusahaan banyak bergantung kepada pihak eksternal yaitu kreditur dalam menambah modal perusahaan, yang mengakibatkan tingginya beban hutang (bunga) yang wajib dibayar oleh perusahaan. Manajer yang gagal membayar utang secara tepat waktu juga dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba, hal ini dikarenakan lemahnya pengawasan manajemen dalam mengelola sumber dana perusahaan secara efisien, kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan strategi perusahaan yang kurang tepat.

Terdapat kesesuaian hasil penelitian ini dengan satu hipotesis dalam teori akuntansi positif yang diciptakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achyani &

Lestari (2017) yaitu *The Debt to Equity Hypothesis* menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar utang akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, serta melakukan pelanggaran perjanjian utang demi memperoleh keuntungan perusahaan. Keuntungan tersebut seperti menurunkan laba perusahaan agar pembayaran utang dapat ditunda pada periode berikutnya, sehingga kreditor yang berkeinginan mengetahui kondisi perusahaan akan memperoleh informasi yang salah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Hasty & Herawaty, 2017), (Astuti et al., 2017), (Tia Deviyanti & Sudana, 2018) membuktikan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Arlita, Hamid, et al., 2019), (Asyati & Farida, 2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Simpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, hal tersebut dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, serta perusahaan memiliki kemampuan yang meningkat dalam memperoleh keuntungan di tiap tahunnya, sehingga entitas yang memperoleh keuntungan akan memberikan bonus kepada manajer sebagai wujud apresiasi kinerjanya dalam mengelola perusahaan yang berjalan dengan baik, dengan demikian manajer tidak memiliki keinginan untuk melaksanakan perbuatan kecurangan yakni praktik manajemen laba. Variabel *leverage* pada penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, hal ini dapat terjadi karena tingginya rasio *leverage* di suatu perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan penambahan modal diperoleh dari pihak eksternal yaitu kreditor yang mengakibatkan tingginya beban hutang (bunga) yang wajib dibayar oleh perusahaan. Manajer yang gagal membayar utang secara tepat waktu juga dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Keadaan tersebut dapat terjadi karena lemahnya pengawasan manajemen dalam mengelola sumber dana perusahaan secara efisien, kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan strategi perusahaan yang kurang tepat. Terdapat teori akuntansi positif yaitu *The Debt to Equity Hypothesis* menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar utang akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, serta melakukan pelanggaran perjanjian utang demi memperoleh keuntungan perusahaan.

Riset ini mempunyai keterbatasan ialah memakai informasi sekunder berbentuk laporan keuangan industri manufaktur Sub Sektor plastik serta kemasan, sub Sektor pulp serta kertas, dan sub Sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode dari tahun 2015- 2019 dengan total 32 entitas, namun terdapat sebagian entitas yang tidak melaporkan informasi keuangan secara lengkap serta sesuai dengan kriteria yang akan dijadikan sampel, sehingga penelitian ini memiliki jumlah sampel yang sedikit. Selain itu, peneliti kesulitan dalam memperoleh literatur jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian untuk dijadikan sebagai acuan jurnal dalam penulisan penelitian ini. Saran untuk periset berikutnya, diharapkan bisa menambahkan jumlah populasi riset yakni pada industri dagang ataupun jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil riset bisa membagikan data yang berguna untuk industri yang lain dan diharapkan bisa menambahkan variabel independen lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba yaitu ukuran industri, perencanaan pajak, mutu audit, serta lainnya. Tidak hanya itu, untuk periset berikutnya diharapkan bisa menaikkan jumlah sampel riset karna

banyaknya jumlah sampel akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk industri manufaktur, diharapkan bisa menyajikan laporan keuangan yang sebenar- benarnya, transparan, dan bersumber pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sudah diberlakukan sehingga bisa menciptakan laporan keuangan yang dapat membagikan data secara lengkap untuk investor, kreditor, dan pihak- pihak lain. Untuk Investor, kreditor, serta pihak lain yang memakai laporan keuangan, diharapkan bisa meninjau lebih perinci serta cermat laporan keuangan yang disajikan oleh industri manufaktur yang hendak diberikan modal pinjaman sebagai bentuk pinjaman modal utang ataupun menanamkan modal investasi, sehingga dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya dan diharapkan tidak mendapatkan kerugian dimasa yang akan datang akibat praktik manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 4(1), 77–88.
- Agustia, yofi P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek*. 10(1), 63–74.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba*. 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 22, 1–29.
- Astuti, A. Y. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. 5(1), 501–514.
- Asyati, S., & Farida. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Asri Mustika, N. W., & Latrini, M. Y. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 434. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p17>
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- CNBC Indonesia 20 November 2020. Jakarta. (Dikutip: https://www.cnbcindonesia.com/market/2020108162637-17_128611/kacau-bpk-sebut-jiwasraya-manipulasi-laba)
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management* (pp. 193–225). The Accounting Review.
- Deviyanti, N. W. T., & Sudana, I. P. (2018). *Pengaruh Bonus , Ukuran Perusahaan , dan Leverage pada Manajemen Laba*. 23, 1415–1441.
- Fahmi. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25*. Badan Penerbit: UNDIP
- Giovani, M. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>

- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 17(1), 1–16.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Muthi, J., & Khairunnisa, ah. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131
- Kodriyah, & Putri, R. F. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. 6(1), 55–68.
<http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.930>
- Kusumawati, E. (2019). *Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol.4 No.1*, 25–41.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Esensi*, 6(1), 63–74.
<https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). *Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Luhgiatno, & Novius, A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017*. *Solusi*, 17(4), 235–252. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). *Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Octavia, E. (2017). *Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 20(4), 126–136.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7044>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). *Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). *Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 13 Volume (2), 91–106.
- Wulansari, T. A. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>